

BULETIN **vortex**

Vol. 4, No. 11, November 2021

Evaluasi

Cuaca

Unsur Iklim

Parameter Cuaca Udara Atas

Oktober 2021



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Bulan November Tahun 2021.

Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca kepada semua *Stakeholder* BMKG dan masyarakat Bangka Belitung, sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi cuaca di sekitar mereka. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Edisi-11 di tahun 2021 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya.

Akhir kata, kami Tim Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang mengucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pangkalpinang, November 2021
Kepala Stasiun Meteorologi
Depati Amir Pangkalpinang

TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
NIP. 197204071995031001

TIM REDAKSI

☐ **PENANGGUNG JAWAB**
TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
(Kepala Stasiun)

☐ **REDAKTUR**
KURNIAJI, M.Si
SLAMET SUPRIYADI, M.Si

☐ **PENYUNTING**
NUR SETIAWAN, M.Si
AKHMAD FADHOLI, M.Sc

☐ **ANGGOTA**
HESTY YULIANA, S.Kom
RIZKI ADZANI, S.ST
FAUZIA RIZKI SUHENDRO, S.Tr
ATIKAH PRIBADI SILALAH, S.Si
DIMAS RIZKY, S.Tr
ANNISA NINDI AL'ADI, S.Tr
BIMO SATRIA N, S.Tr.Met
ANNISA FATIKASARI, S.Tr

DAFTAR ISI

3

**Evaluasi Unsur-Unsur
Iklim Bulan Oktober
2021**

8

**Evaluasi Cuaca
Bulan Oktober 2021**

13

**Evaluasi Parameter
Cuaca Pengamatan
Udara Atas Bulan
Oktober 2021**



Evaluasi Unsur-Unsur Iklim

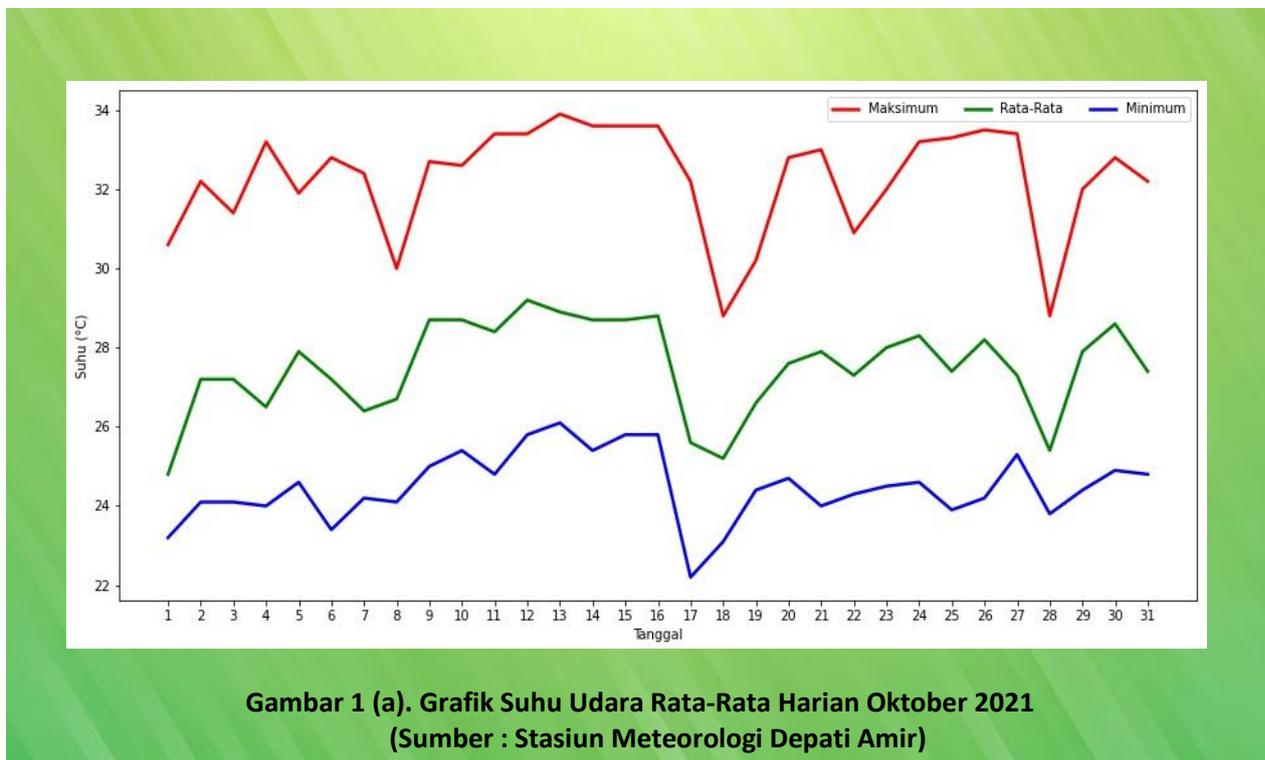
Bulan Oktober 2021

Penulis : Bimo Satria Nugroho, S.Tr.Met

A. Evaluasi Setiap Unsur Iklim

1. Suhu Udara Permukaan

Suhu udara rata-rata, maksimum dan minimum harian dari Stasiun Meteorologi Depati Amir selama bulan Oktober 2021 ditampilkan dalam gambar 1. Suhu udara rata-rata harian dihitung dari rata-rata suhu udara yang diamati setiap jam selama 24 jam, suhu udara maksimum didapatkan dari termometer maksimum yang dibaca setiap pukul 12 UTC, dan suhu udara minimum didapatkan dari termometer minimum yang dibaca setiap pukul 00 UTC.

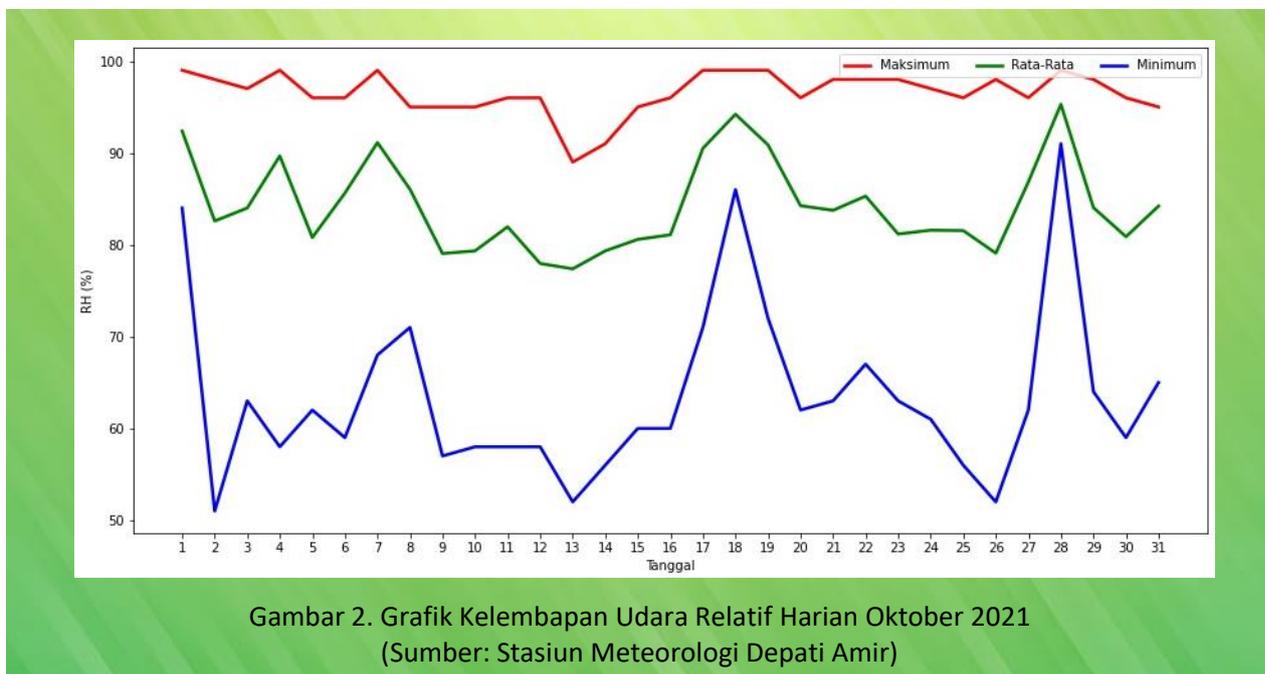


Gambar 1 menunjukkan suhu udara rata-rata harian (garis hijau) pada bulan Oktober 2021 berada antara 24,8°C hingga 29,2°C. Suhu udara rata-rata terendah terjadi pada tanggal 1 Oktober 2021, sedangkan suhu udara rata-rata tertinggi terjadi pada tanggal 12 Oktober 2021. Suhu udara maksimum (garis merah) menunjukkan suhu tertinggi terjadi pada tgl 13 Oktober

2021 sebesar 33,9°C sedangkan suhu maksimum terendahnya terjadi pada tanggal 18 Oktober 2021 dengan suhu 28,8°C. Suhu udara minimum (garis biru) berada antara terendah 22,2°C (17 Oktober 2021) hingga tertinggi 26,1°C (13 Oktober 2021).

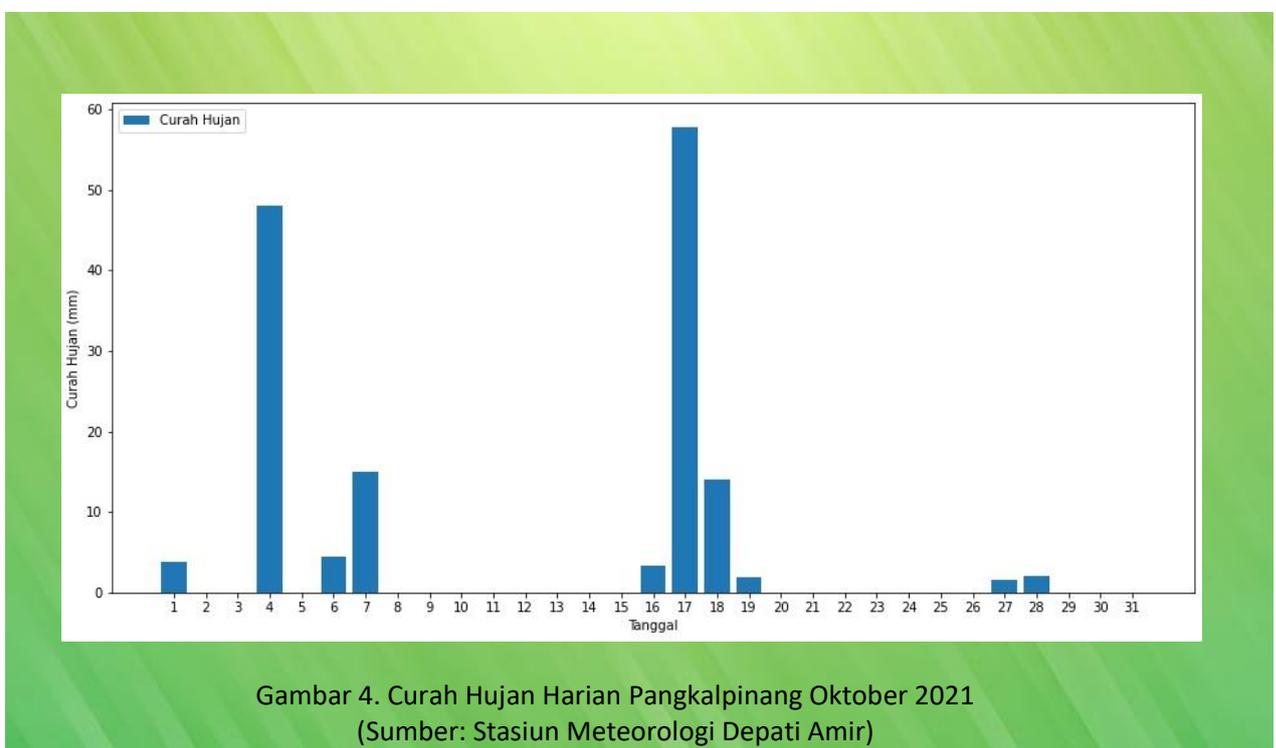
2. Kelembaban Udara (RH)

Kelembapan udara rata-rata, maksimum dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Depati Amir pada bulan Oktober 2021 disajikan dalam gambar 2. Nilai yang ditampilkan merupakan kelembapan udara relatif (RH) yang merepresentasikan perbandingan kandungan uap air di udara yang dinyatakan dalam persen.



Grafik pada gambar 2 menunjukkan kelembapan udara rata-rata harian (garis hijau) berada pada rentang 77% (22 Oktober 2021) hingga 95% (30 Oktober 2021). Kelembapan udara maksimum harian (garis merah) tertinggi terjadi pada tanggal 1, 4, 7, 17, 18, 19 dan 28 Oktober 2021 mencapai 99% sementara terendah terjadi pada tanggal 13 Oktober 2021 sebesar 89%. Kelembapan udara minimum harian (garis biru) berada antara 51% hingga 91% dimana kelembapan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 2 Oktober 2021 sementara kelembapan udara minimum tertinggi pada tanggal 28 Oktober 2021.

tanggal 17 Oktober 2021 sebesar 57.8 mm yang merupakan curah hujan harian tertinggi selama bulan Oktober 2021. Curah hujan dalam kategori hujan sedang (20-50 mm) terjadi pada tanggal 4 Oktober 2021 sebesar 48mm. Curah hujan pada bulan Oktober 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan pada curah hujan dua bulan sebelumnya. Curah hujan pada dasarian I (71,3 mm) kemudian curah hujan meningkat pada dasarian II (77,1 mm) dan berkurang pada dasarian III (3,6 mm). Curah hujan harian yang terjadi di Pangkalpinang dalam kategori hujan ringan hingga sedang pada dasarian I, II dan hujan ringan pada dasarian III.



B. KESIMPULAN

Analisis unsur-unsur cuaca iklim bulan Oktober 2021 dapat disimpulkan bahwa suhu udara rata-rata berada antara $24,8^{\circ}\text{C}$ – $29,2^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimum tertinggi mencapai $33,9^{\circ}\text{C}$ sementara suhu minimum terendah yaitu $22,2^{\circ}\text{C}$. Kelembaban udara rata-rata pada rentang 77%–95%, dimana kelembaban udara maksimum mencapai 99% sedangkan kelembaban udara minimum yaitu 51%. Arah angin secara umum bertiup dari arah Tenggara hingga Barat dengan arah paling dominan dari Selatan dan kecepatan angin terbanyak antara 0-4 knot. Kecepatan angin maksimum yang tercatat mencapai 15 knot atau 27,8 km/jam. Curah hujan total selama bulan Oktober sebesar 152 mm yang terjadi dalam 14 hari hujan dengan curah hujan harian tertinggi sebesar 57,8 mm (kategori hujan lebat). Kondisi cuaca pada awal hingga akhir bulan Oktober 2021 secara umum terjadi penurunan curah hujan yang signifikan dibanding dua bulan sebelumnya.

C. DAFTAR PUSTAKA

[1] Stasiun Meteorologi Kelas I Depati Amir - Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang Oktober 2021.

Evaluasi Cuaca Bulan Oktober 2021

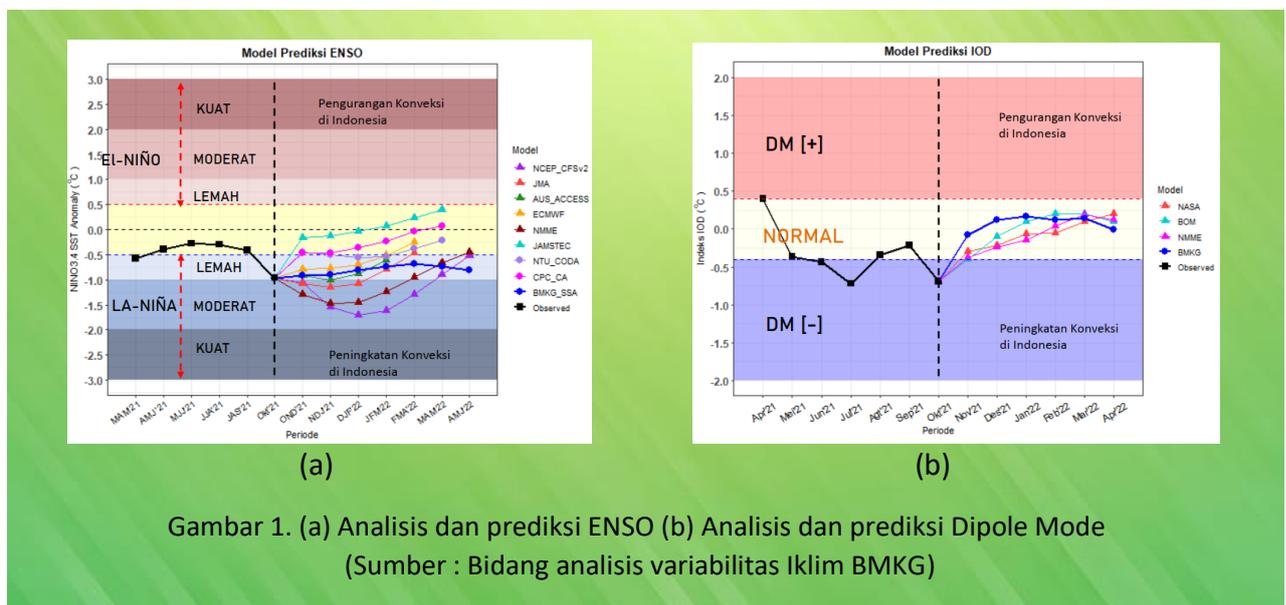
Penulis : Nenden Wardani, S.Tr

A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER

Kondisi cuaca dan iklim wilayah Indonesia secara umum dipengaruhi oleh fenomena global, regional dan lokal. Fenomena global seperti *El Niño/La Niña*, *Dipole Mode* dan lainnya, fenomena regional seperti sirkulasi monsun Asia - Australia, *Inter Tropical Convergence Zone* (ITCZ) yang merupakan daerah pertumbuhan awan, kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia serta kondisi lokal seperti topografi, angin darat laut dan lainnya.

1. ENSO dan Dipole Mode

Gambar 1(a) menjelaskan bahwa indeks ENSO bulan Oktober 2021 berada pada nilai -0,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa ENSO dalam kategori La Nina Lemah, sehingga memberikan dampak signifikan berupa penambahan curah hujan di wilayah Indonesia. BMKG memprediksi kondisi ini masih akan terjadi hingga Mei 2022.

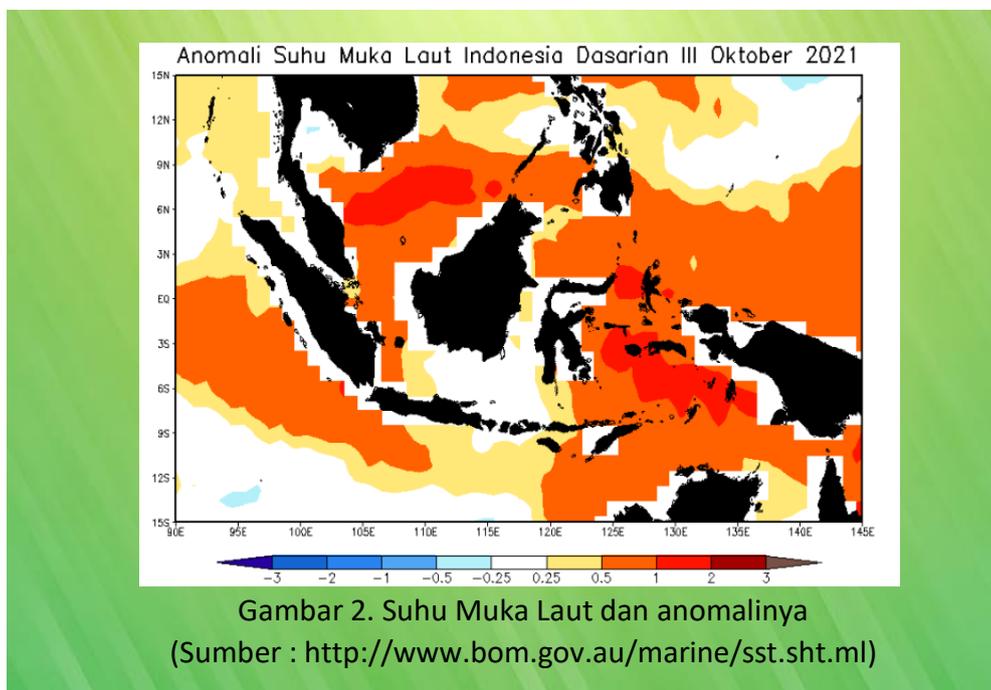


Gambar 1. (a) Analisis dan prediksi ENSO (b) Analisis dan prediksi Dipole Mode
(Sumber : Bidang analisis variabilitas Iklim BMKG)

Perbedaan nilai anomali suhu permukaan laut Samudra Hindia di sekitar khatulistiwa disebut sebagai *Dipole Mode Index* (DMI) [1]. DMI positif umumnya menyebabkan berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat dan sebaliknya. *Dipole Mode* yang terjadi karena adanya aliran udara antara wilayah India bagian Selatan dengan sebelah Barat Australia. Gambar 1 (b) menunjukkan nilai Index DMI negatif pada bulan Oktober 2021 sebesar -0,69 yang mengindikasikan bertambahnya curah hujan di Indonesia bagian barat termasuk Bangka Belitung. BMKG memprediksikan kondisi IOD akan berada dalam nilai Netral hingga April 2022.

2. SUHU MUKA LAUT

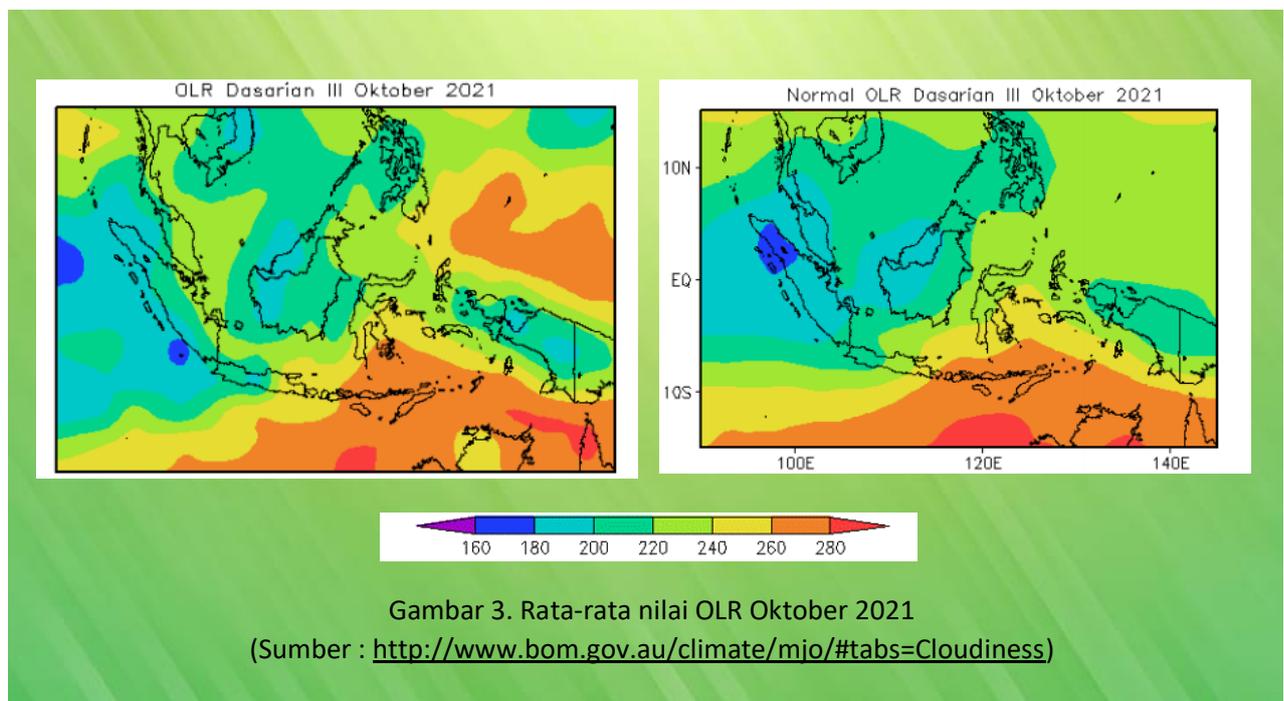
Peta anomali suhu muka laut [2] wilayah perairan Bangka Belitung menunjukkan nilai anomali antara -0,25 hingga 1 °C yang menunjukkan kondisi hangat. Kondisi ini mempengaruhi peningkatan jumlah curah hujan di bulan Oktober.



3. OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR)

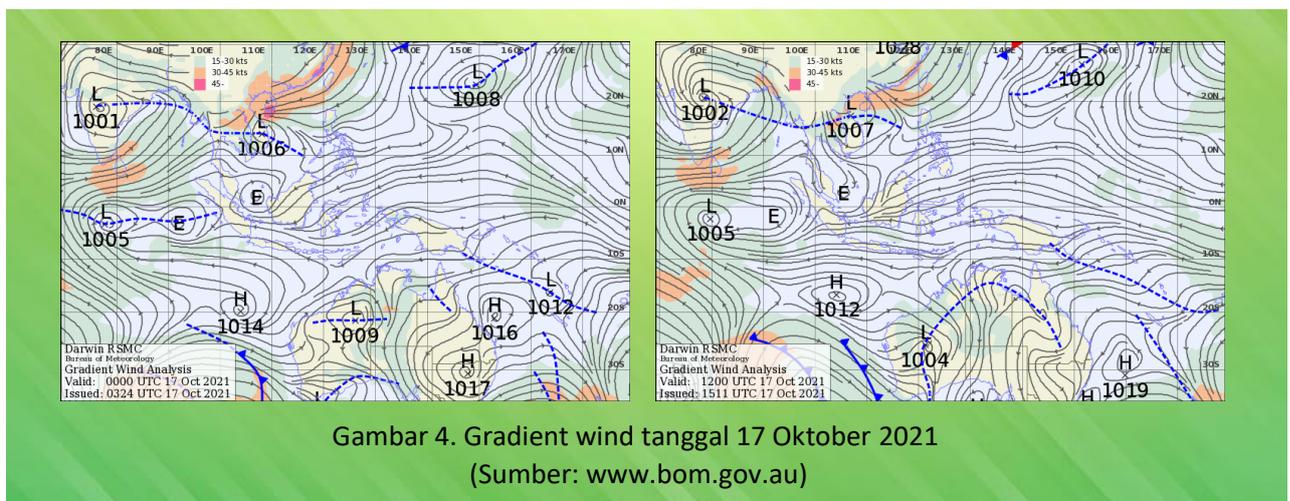
Bumi memancarkan radiasi gelombang panjang ke luar angkasa yang disebut Outgoing Longwave Radiation (OLR). Nilai OLR menunjukkan ketebalan awan dimana semakin kecil nilai OLR menunjukkan perawanan yang semakin tebal. Sebaliknya nilai OLR yang tinggi menunjukkan kurangnya tutupan awan. Nilai OLR rata-rata bulan Oktober 2021 di wilayah Bangka Belitung sebesar 200 - 240 W/m² [2]. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tutupan awan di wilayah Bangka Belitung memiliki nilai tutupan awan lebih sedikit dibandingkan dengan normalnya.

Nilai OLR juga menjadi salah satu indikator yang berkaitan dengan aktifnya gelombang MJO (Madden Julian Oscillation). Nilai OLR yang kecil biasanya terjadi MJO sedang aktif. Pergerakan MJO yang mendekati ke Samudera Hindia bagian timur menjadi faktor pendukung pembentukan awan konvektif di wilayah Bangka Belitung.



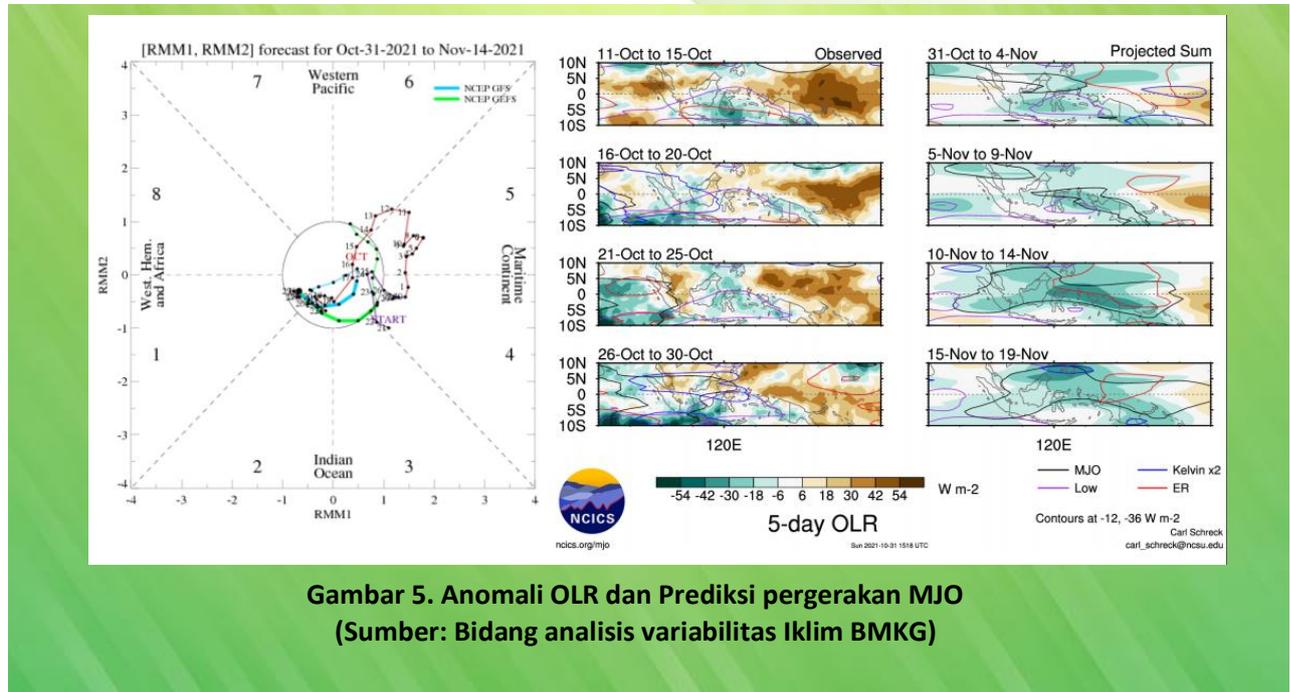
4. KONDISI ANGIN GRADIEN (3000 kaki)

Angin pasat timuran masih mendominasi di wilayah Bangka Belitung pada bulan Oktober 2021 yang menjadi indikasi masih berada pada Musim peralihan dari kemarau ke musim hujan. Gangguan meteorologi berupa Sirkulasi Eddy dan belokan angin (shearline) intens terbentuk di sekitar wilayah Bangka Belitung pada bulan Oktober sehingga mengakibatkan hujan sedang hingga lebat di wilayah Bangka Belitung. Total curah hujan bulan Oktober 2021 di Pangkalpinang yaitu 152.0 mm yang berada pada kondisi Normal [3].



5. MADDEN JULIAN OSCILLATION (MJO)

Madden Julian Oscillation (MJO) adalah fluktuasi global cuaca tropis dalam rentang waktu mingguan hingga bulanan. MJO dapat dicirikan sebagai 'dorongan' awan dan curah hujan yang bergerak ke timur biasanya berulang setiap 30 hingga 60 hari. Dalam diagram RMM1, RMM2 Indonesia dinamakan sebagai *maritime continent* pada kuadran 4 dan 5. Dalam bulan Oktober 2021 menunjukkan MJO tidak aktif dasarian III Oktober sehingga kontribusinya dalam penambahan curah hujan di Indonesia khususnya Kepulauan Bangka Belitung tidak signifikan. MJO saat ini tidak aktif dan diprediksi tetap tidak aktif hingga pertengahan dasarian II November 2021.



**Gambar 5. Anomali OLR dan Prediksi pergerakan MJO
(Sumber: Bidang analisis variabilitas Iklim BMKG)**

D. KESIMPULAN

Hasil analisis data-data yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa kondisi bulan Oktober 2021 Bangka Belitung masih berada pada musim kemarau yang ditandai dengan angin pasat timuran yang masih terbentuk. Adanya beberapa gangguan meteorologi seperti Sirkulasi Eddy dan Belokan angin (shearline) berpengaruh mengakibatkan terjadinya hujan. Kondisi La Nina lemah dan DMI yang bernilai negatif juga memberikan pengaruh pada penambahan curah hujan di bulan Oktober 2021.

E. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saji and Yamagata. The Tropical Indian Ocean Climate System from The Vantage Point of Dipole Mode Events. *Submitted to Journal of Climate, Japan, vol.6 no.1. 2001*
- [2] Bidang analisis variabilitas Iklim BMKG. Bidang Analisis Variabilitas Iklim. *Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut Dasarian III Oktober 2021.*
- [3] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang Oktober 2021.
- [4] BOM. Gradient Level Wind Analysis Internet: http://www.bom.gov.au/australia/charts/glw_00z.shtml.

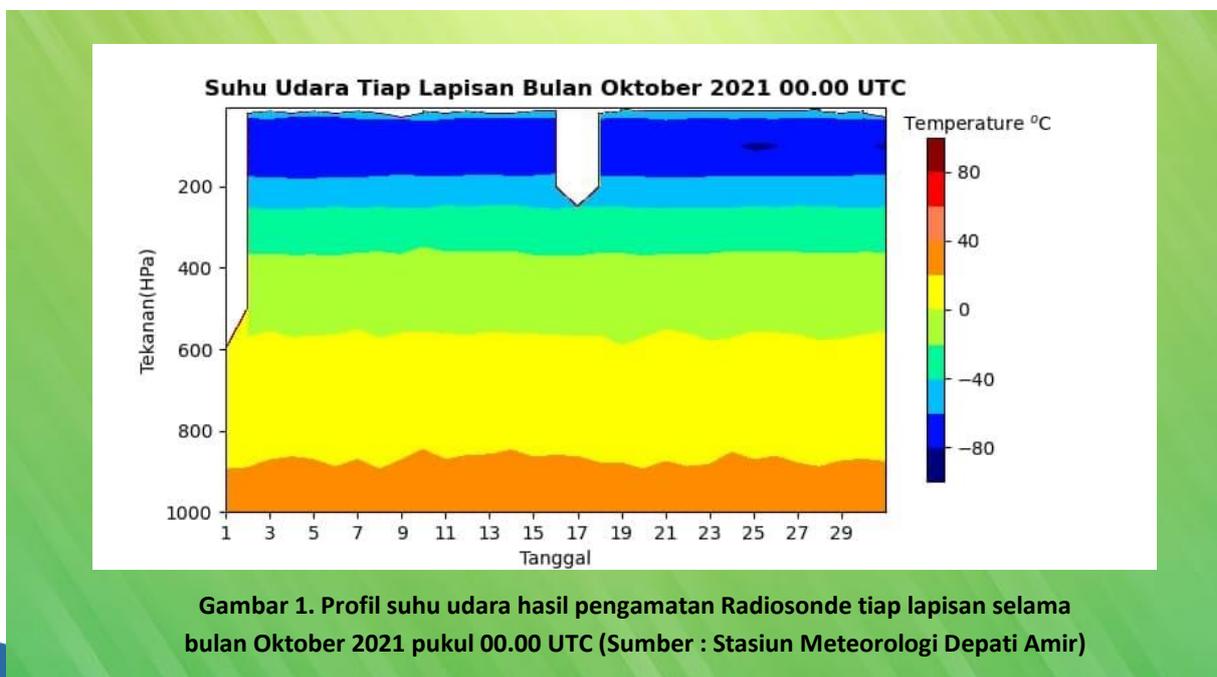
Evaluasi Parameter Cuaca dari Pengamatan Udara Atas Bulan Oktober 2021

Penulis : Annisa Fatikasari, S.Tr dan Hesty Yuliana, S.Kom

Pengamatan udara atas menggunakan Radiosonde merupakan pengamatan parameter cuaca secara vertikal. Prinsip kerja Radiosonde ini adalah menerbangkan satu unit transmitter dengan balon udara untuk mengukur parameter cuaca dan memancarkannya ke penerima di permukaan bumi. Data pengamatan yang diterima di permukaan bumi berupa data ketinggian, suhu, kelembaban (RH), dan angin (arah dan kecepatan) per lapisan hingga ketinggian 10 milibar (36.000 m). Pengamatan Radiosonde di Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang dilakukan dua kali sehari (00 dan 12 UTC). Evaluasi parameter cuaca bulan Oktober 2021 adalah suhu, kelembaban (*relative humidity*) dan angin (arah dan kecepatan) terhadap ketinggian.

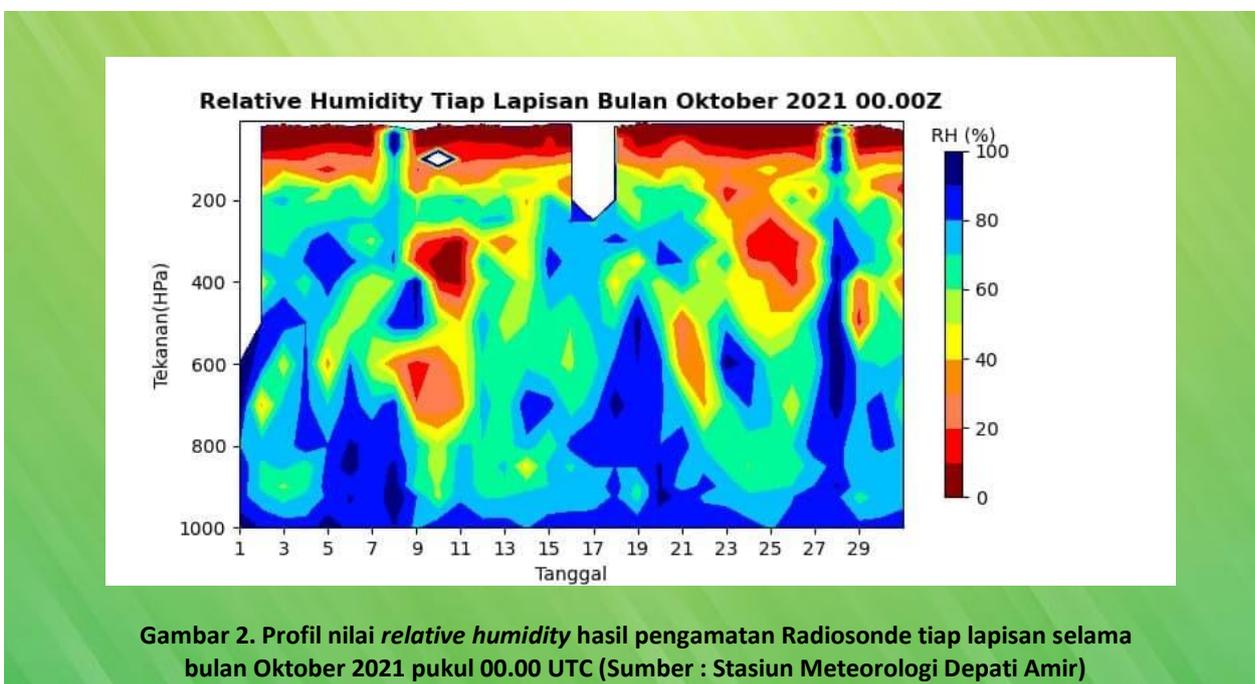
1. Suhu Udara

Gambar 1 merupakan profil suhu udara tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan Oktober 2021 pukul 00.00 UTC. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa pada lapisan 1000 – 900 mb memiliki suhu udara berkisar 27,2 – 20,2°C, lapisan 900 – 600 mb sekitar 22,7 – 0,2°C, lapisan 600 – 400 mb sekitar 4,4 hingga -17,8°C, serta lapisan 400 mb ke atas memiliki suhu udara kurang dari -17,8°C. Terlihat dari gambar tersebut, semakin tinggi lapisan udara, suhu udara akan semakin menurun atau dingin.



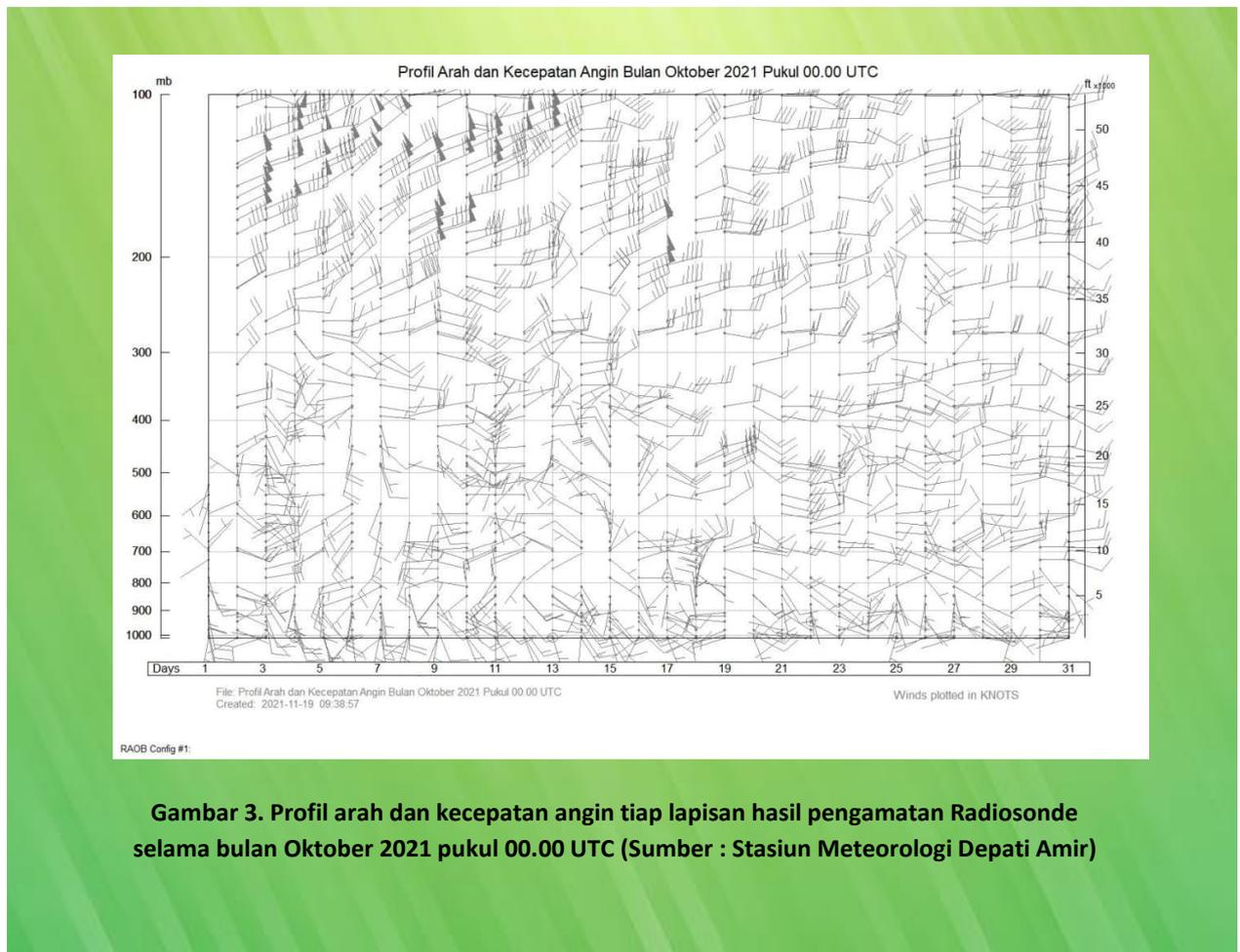
2. Relative Humidity (RH)

Gambar 2 merupakan profil *relative humidity* (RH) tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan Oktober 2021 pada pukul 00 UTC. RH pada bulan Oktober 2021 terlihat cenderung cukup basah pada awal hingga akhir bulan. Hal tersebut menunjukkan pada bulan tersebut memiliki kandungan uap air yang cukup tinggi untuk memicu terbentuknya awan hujan. Kemudian setelah dilihat dari data observasi permukaan antara tanggal 1 – 31 Oktober 2021, curah hujan mencapai 1,1 hingga 57,8 mm (pukul 00 - 12 UTC). Curah hujan tertinggi pada pukul 00 – 12 UTC terjadi pada tanggal 17 Oktober 2021 (57,8 mm). Pada tanggal 17 Oktober 2021 tersebut terlihat bahwa RH cenderung cukup basah sekitar 60 – 100% dari lapisan permukaan hingga 200 mb.



3. Arah dan Kecepatan Angin

Gambar 3 menjelaskan profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan dari pengamatan Radiosonde di bulan Oktober 2021. Pada Gambar 3 terlihat angin pada lapisan 1000 - 900 mb cenderung berasal dari arah tenggara. Kemudian pada lapisan 800 - 300 mb angin cenderung bervariasi. Lalu pada lapisan 500 mb ke atas cenderung berasal dari Timur. Selain itu, kecepatan angin terlihat cukup kencang pada awal bulan Oktober 2021.



Gambar 3. Profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde selama bulan Oktober 2021 pukul 00.00 UTC (Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)



KESIMPULAN

Kesimpulan hasil analisis parameter cuaca di lapisan udara atas pada bulan Oktober 2021 menunjukkan adanya *lapse rate* (penurunan suhu udara terhadap ketinggian) per lapisan yaitu pada lapisan 1000 – 100 mb. RH pada bulan Oktober 2021 terlihat cenderung cukup basah pada awal hingga akhir bulan. Kemudian kondisi arah angin yang terlihat secara keseluruhan masih di dominasi angin Timur-Tenggara dengan kecepatan angin terlihat cukup kencang di awal bulan Oktober 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Radiosonde. Oktober 2021.
- [2] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Data Observasi Permukaan. Oktober 2021.

LAMPIRAN

Beberapa Istilah yang sering digunakan dalam pemberitaan cuaca dan iklim :

1	Angin Fohn	:	Angin yang panas, kering, angin turun pengunungan di sebelah belakang bukit sebagai hasil dari proses cuaca skala sinoptik, yang mengalir melewati pegunungan.
2	Angin Kencang	:	Angin yang mempunyai kecepatan antara 22-26 knot (mil/jam)
3	Angin Laut	:	Angin yang bertiup dari laut ke darat karena adanya pemanasan yang tidak sama antara massa tanah dan air (lautan)
4	Angin permukaan	:	Angin yang bertiup di dekat permukaan bumi; pada umumnya yang diukur pada ketinggian 10 meter dari tanah dan di tempat yang terbuka.
5	Anomali	:	Penyimpangan nilai kuantitas suatu elemen meteorologi dalam suatu wilayah dengan nilai rata-rata (normal) untuk periode waktu yang sama.
6	Badai Tropis	:	Pusaran angin pada sistem tekanan rendah yang mempunyai kecepatan angin lebih dari 34 knots di lautan luas.
7	Cuaca Ekstrem	:	Keadaan atau fenomena fisis atmosfer di suatu tempat, pada waktu tertentu dan berskala jangka pendek dan bersifat ekstrem, seperti suhu udara permukaan $\geq 35^{\circ}\text{C}$, kecepatan angin ≥ 25 knots, curah hujan dalam satu hari ≥ 50 mm.
8	Cumulonimbus	:	Jenis awan yang besar dan sekurag-kurangnya sebagian dari puncaknya halus, atau berserabut dan hampir selalu rata, bagian ini sering menyebar keluar berbentuk jambul yang besar.
9	Eddy	:	Sirkulasi di atmosfer yang memiliki vortisitas dalam suatu area atau pusaran angin dengan durasi harian dan biasanya jika suatu daerah terdapat eddy maka cenderung banyak hujan
10	Fog	:	Kelompok butir air yang sangat kecil di udara, dapat menyebar dalam daerah sempit atau luas, biasanya menyebabkan jarak pandang di permukaan bumi berkurang sampai kurang dari 1 km.
11	Gusty	:	Fluktuasi kecepatan angin yang berubah signifikan secara tiba-tiba dalam durasi singkat biasanya dalam beberapa detik.
12	Haze	:	Keadaan atmosfer yang tampak akibat adanya partikel-partikel sangat kecil dan kering yang cukup banyak didalamnya

13	Hujan	:	Hidrometeor yang jatuh berupa partikel-partikel air yang mempunyai diameter 0,5 mm atau lebih, Hidrometeor yang jatuh ke tanah.
14	Hujan Es (Hail)	:	Bentuk presipitasi yang terdiri dari butiran es yang tidak teratur, berdiameter 5-150 mm. Hail terbentuk dalam awan badai (Awan Cumulonimbus) ketika butiran air super dingin membeku saat bertumbukan dengan inti kondensasi.
15	Curah hujan	:	Salah satu unsur cuaca yang datanya diperoleh dengan cara mengukurnya dengan menggunakan alat penakar hujan, sehingga dapat diketahui jumlahnya dalam satuan millimeter (mm). Curah hujan 1 mm adalah jumlah air hujan yang jatuh di permukaan per satuan luas (m^2) dengan catatan tidak ada yang menguap, meresap, atau mengalir. Curah hujan sebesar 1 mm setara dengan 1 liter/ m^2 .
16	Kriteria Intensitas Curah Hujan Harian	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Hujan sangat ringan : Intensitas <5 mm dalam 24 jam b. Hujan ringan : Intensitas 5-20 mm dalam 24 jam c. Hujan sedang : Intensitas 20-50 mm dalam 24 jam d. Hujan lebat : Intensitas 50-100 mm dalam 24 jam
17	ITCZ (Intertropical Convergence Zone)	:	Sabuk tekanan rendah, merupakan daerah pertemuan massa udara antar benua dengan cakupan luas, biasanya berada antara 10° LU - 10°LS dekat equator. Pada daerah yang dilintasi ITCZ umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan lebat.
18	Putting Beliung	:	Angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit.
19	Konveksi	:	Proses pemanasan vertikal yang membawa uap air pada siang hari sehingga dapat membantu pembentukan awan tebal menjulang tinggi, biasanya terjadi hujan tiba-tiba, petir dan angin kencang,
20	Konvergensi	:	Gerakan angin dalam bentuk arus masuk horizontal ke suatu daerah yang membantu pembentukan awan tebal.
21	MJO (Madden Julian Oscillation)	:	Fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi di kawasan tropis. MJO berkaitan dengan variable cuaca penting di permukaan maupun lautan pada lapisan atas dan bawah. MJO mempunyai siklus sekitar 30-60 harian,
22	Rob	:	Banjir yang diakibatkan oleh air laut yang masuk ke darat akibat air pasang berkaitan dengan gaya tarik bumi, bulan dan matahari.

23	Shower	:	Hujan tiba-tiba yang turun dari awan gelap pekat. Biasanya daerah di sekitarnya terlihat cerah dan umumnya waktunya tidak lama hanya dalam hitungan menit.
24	Turbulensi	:	Gerakan udara yang tidak teratur dan seketika yang dihasilkan dari sejumlah eddy kecil yang menjalar di udara.
25	Shear Line	:	Sebuah garis atau zona lintasan yang terdapat atau terjadi perubahan mendadak tiba-tiba pada komponen sejajar angin horizontal.
26	El Nino	:	Fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai memanasnya suhu muka laut di ekuator pasifik timur (Nino 3) atau anomaly suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang
27	La Nina	:	Kondisi dimana terjadi penurunan suhu muka laut di wilayah timur Ekuator di lautan pasifik, ditandai dengan anomaly suhu muka laut negative (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator pasifik tengah (Nino 3 4). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia meningkat.
28	Monsoon / Monsun	:	Suatu pola sirkulasi angin yang berhembus secara periodic pada suatu periode (minimal 3bulan) dan pada periode yang lain polanya akan berlawanan. Di Indonesia dikenal 2 istilah, yaitu Monsun Asia dan Monsun Australia.
29	Musim hujan	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
30	Musim kemarau	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau kurang dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI KELAS I DEPATI AMIR PANGKALPINANG
Jl. Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang
Telp. (0717) 436894, 9102441 Fax. (0717) 432060



9 772620 548477
ISSN 2620-5483

Cover photo by Jernej Graj